**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat *survive* melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Keungggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya yang lebih dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang sedia dibayar oleh pembeli (Porter, 2003).

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005).

 Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek di antaranya melalui harga saham (Salvatore, 2005). Selanjutnya, nilai perusahaan dapat diukur oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Dan nilai perusahaan dapat diukur oleh laba, karena dengan mengetahui laba maka dapat diketahui seberapa baik kinerja operasional perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Boediono, 2005).

Berikut adalah fenomena mengenai merosotnya nilai saham PT Bumi Resources yang membuat nilai perusahaan PT Bumi Resources turun.

Merosotnya nilai saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) membuat kapitalisasi pasar alias nilai perusahaan tinggal Rp 2,8 triliun. Harga sahamnya hari ini ada di kisaran Rp 79 per lembar. Nilai kapitalisasi pasar tersebut dikutip dari data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Desember 2014. Jika melihat titik tertingginya di Rp 8.750 per lembar yang diraih pada 10 Juni 2008. Setelah krisis, saham-saham Grup Bakrie malah loyo, bahkan banyak juga yang akhirnya tiarap ke titik terendahnya di Rp 50 per lembar. Hal serupa juga terjadi di saham BUMI yang kini sudah berada di kisaran Rp 79 per lembar. Banyak analis memprediksi tak lama lagi BUMI. Gara-gara penurunan harga saham BUMI ini banyak investor yang mengalami kerugian cukup dalam. Bahkan ada yang mengaku rugi hingga Rp 2,9 miliar (Sumber : [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) diposting 5 Desember 2014, diakses 26 Januari 2016).

Selanjutnya, fenomena mengenai turunnya penjualan *smartphone* Samsung yang membuat nilai perusahaan Samsung turun.

Saham Samsung merosot untuk hari kedua di Seoul, mendorong untuk penurunan nilai pasar untuk produsen smartphone terbesar di dunia tersebut menjadi $15 milyar sejak mereka membukukan laba terkecil dalam dua tahun. Saham mereka turun sebesar 7.4%, mengapus lebih banyak nilai pasar mereka terhadap rivalnya dari Korea yaitu LG sejak Samsung kemarin merilis laporan *earnings* yang berada di bawah estimasi analis, dengan laba turun sebesar 18%. Dominasi Samsung saat ini berada di bawah ancaman seiring Apple sukses memikat para pembeli *smartphone high end* dan para vendor dari China yang termasuk Xiaomi dan Huawei sukses menarik para konsumen dengan anggaran terbatas dengan perangkat yang berisi fitur yang menarik dengan harga yang lebih murah (Sumber : [www.monexnews.com](http://www.monexnews.com) diposting 1 Agustus 2014, diaskes 26 Januari 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Weston dan Copeland, 1992). Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu *gross profit*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on network* (Irfan Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012) mengemukakan, rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity* dan *return on common equity*. Namun peneliti hanya menjelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas di antaranya *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irfan Fahmi, 2014).

*Net Profit Margin* (NPM) termasuk dalam rasio profitabilitas, dimana disebut juga dengan rasio pendapatan penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat menilai efesiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan usaha dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Serta, margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi dengan laba kotor. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan (Irfan Fahmi dalam Joel G. Siegel dan Jae K. Shin, 2014).

Berikut adalah tabel yang menunjukan rasio *Net Profit Margin* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006.

**Tabel 1.1**

**Rasio *Net Profit Margin* Perusahaan Otomotif di BEI periode 2004-2006**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Rasio *Net Profit Margin* |
| 2004 | 2005 | 2006 |
| 1234 | PT Astra Otoparts TbkPT Astra Internatioal TbkPT Gajah Tunggal TbkPT Selamat Sempurna Tbk | 0.080.120.070.08 | 0.070.090.070.08 | 0.080.070.020.08 |

Sumber:[**www.idx.co.id**](http://www.idx.co.id)

 Tabel 1.1 di atas menunjukan bahwa rasio *Net Profit Margin* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006 terjadi penurunan rasio *Net Profit Margin*.

*Return On Assets* (ROA) atau sering disebut juga sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012). Analisis *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Assets* bias diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

Selanjutnya, adalah tabel yang menunjukan rasio *Return On Assets* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006.

**Tabel 1.2**

**Rasio *Return On Assets* Perusahaan Otomotif di BEI periode 2004-2006**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Rasio *return on assets* |
| 2004 | 2005 | 2006 |
| 1234 | PT Astra Internatioal TbkPT Gajah Tunggal TbkPT Goodyear Indonesia TbkPT Selamat Sempurna Tbk | 13.817.545.678.80 | 8.924.64(1.46)9.91 | 6.411.635.589.23 |

Sumber:[**www.idx.co.id**](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2 di atas menunjukan bahwa rasio *Return On Assets* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006 terjadi penurunan rasio *Return On Assets*.

Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan dan dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *Earnings Response* *Coefficients* (ERC)*,* menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Boediono, 2005).

Berikut adalah fenomena mengenai kualitas laba Samsung yang menurun akibat permintaan pasar yang menurun.

Dilaporkan oleh Samsung bahwa laba mereka tahun ini menurun drastis dari periode yang sama tahun lalu. Penurunan laba ini agak serius karena penurunan laba bersih mencapai 20%. Menurut laporan keuangan yang dilakukan oleh Samsung pada periode April sampai Juni 2014, laba bersih yang didapatkan perusahaan hanya sekitar 6,25 triliun Won Korea Selatan. Jumlah tersebut menurun drastis sebanyak 20% dari periode yang sama tahun lalu yang mencapai 7,7 triliun Won Korea Selatan. Turunnya laba ini dikarenakan turunnya permintaan pasar akan perangkat tablet dan smartphone yang diproduksi oleh Samsung. Trend pasar yang lebih memilih untuk membeli ***smartphone* Tiongkok** memang membuat permintaan pasar untuk perangkat Samsung menjadi berkurang, apalagi perangkat dari negeri Tirai Bambu tersebut didesain dengan baik, elegan, dan mewah namun dengan harga yang sangat murah (Sumber: [www.bedahtekno.com](http://www.bedahtekno.com) diposting 4 Agustus 2014, diakses 26 Januari 2016).

*Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham serta dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dey Report dalam Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Corporate* *Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager dalam Lastanti, 2004).

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan keperccayaan investor. *Corporate Governance* yang buruk meurunkan tingkat kepercayaan investor, lemahnya praktik *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Indonesia (Sedarmayanti, 2012).

Berikut adalah fenomena mengenai kejahatan yang terjadi di Bank Indonesia akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance*.

Banyak bank yang menganggap *Good Corporate Governance* lebih sebagai biaya dan menghambat ekspansi perusahaan. Menurut Halim selaku Deputi Gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa tanpa menerapkan *Good Corporate Governance*, industri bank tidak akan berjalan dengan sehat. Kemudian terjadinya kasus yang dilakukan pejabat bank yaitu modifikasi data nasabah yang terjadi penarikan uang tanpa diketahui oleh nasabah atau pimpinan bank. Hal tersebut merupakan cerminan dari lemahnya praktik *Good Corporate Governance*. Halim mengemukakan ” Kami mendorong bank untuk *go public*. Sehingga menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik memiliki alasan dan kekuatan yang berkesinambungan”. peran Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan sangat penting juga kalangan perbankan khususnya top management harus memperbaiki implementasi dari *Good Corporate Governance*. Ia menekankan pentingnya integritas dalam penerapan *Good Corporate Governance* ini untuk mengantisipasi *fraud* yang melibatkan orang dalam bank. Ia menekankan adanya pengawasan ketat dari *top management* untuk mengantisipasi terjadinya *fraud* ini (Sumber: [www.mediaindonesia.co.id](http://www.mediaindonesia.co.id) diposting 4 November 2012, diakses 27 Januari 2016).

Terdapat beberapa hipotesis dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suklimah Ratih pada Desember 2011 yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terbukti tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, bersesuaian dengan hasil penelitian Liu dan Zhou (2007) dan Isnanta (2008). Namun bertentangan dengan Nan *et al.* (2010) dan Shah (2009) serta Budiono (2005) bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terbukti tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut Winur Haryati, pada Juni 2014 mengemukakan hipotesis dengan studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut : Hasil pengujian secara simultan menunjukan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, semua berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial menunjukan bahwa dari ketiga variabel, yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, adadua pengaruh yang berpengaruh positif dan signifikan terhadapa nilai perusahaan yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *Earning Per Share*, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini penulis mengadopsi dari jurnal yang disusun oleh Suklimah Ratih (2011) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kineerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan peraih *The Indonesia Most Trusted Company-*CGPI. Serta mengadopsi jurnal lain yang disusun oleh Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduan (2013) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan: kualitas laba sebagai variabel *intervening.*

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tahun periode, dimana pada penelitian sebelumnya terdapat 21 sampel pada perusahaan peraih *The Indonesia Most Trusted Company*-CGPI periode 2008-2009. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORORATE GOVERNANCE* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS* DAN KUALITAS LABA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**

* 1. **Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Bagaimana *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Bagaimana *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Bagaimana Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
5. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
6. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
7. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
8. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
9. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
10. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
11. Seberapa besar pengaruh *Return On Asssets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
12. Seberapa besar pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
13. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
14. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
15. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Labaserta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
16. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
17. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan Kualitas Laba serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
5. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
11. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asssets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
12. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
13. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
14. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
15. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Labaserta dampaknya terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
16. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
17. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan Kualitas Laba serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan teoritis/akademis serta kegunaan praktis/empiris seperti kegunaan bagi penulis dan perusahaan.

* + 1. **Kegunaan Teoritis/Akademis**

Penulis melakukan penelitian ini untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

* + 1. **Kegunaan Praktis/Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *good corporate govenrnance* terhadap *net profit margin*, *return on assets* dan kualitas laba serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu penegetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai *good corporate governance*, *net profit margin*, *return on assets*, kualitas laba dan nilai perusahaan.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi agar dapat mengetahui informasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

1. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.